
Penggunaan Media Pembelajaran Online *Google Meet* Pada Mata Kuliah *Speaking* di Prodi Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Sri Wahyuni dan Kurnia Febianti

STKIP Muhammadiyah Pagaralam, Indonesia

Email Korespondensi: sriwahyunipga86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi selama masa pandemi covid-19. Dimana dosen tetap dituntut untuk tetap melaksanakan perkuliahan secara online agar pembelajaran tetap dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran online google meet pada mata kuliah speaking II. Mengingat pada mata kuliah speaking mahasiswa dituntut untuk melakukan komunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa inggris, sehingga google meet menjadi pilihan yang tepat karena aplikasi google meet merupakan aplikasi video conference yang memungkinkan terjadi interaksi secara langsung antar mahasiswa dan dosen meskipun melalui video. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan kemampuan speaking sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi google meet pada mata kuliah speaking II prodi bahasa inggris di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola Pretest-Posttest one Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Pagaralam dengan sampel yang dipilih secara random. Sampel diambil sebanyak satu kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Data uji dianalisis dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji rata-rata satu. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan paired sample t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS22 diperoleh nilai $t = 10.806$, $p < 0.00$ ($N = 20$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai speaking II sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Google Meet.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini pandemi Covid-19 semakin merebak di seluruh dunia termasuk Indonesia tak terkecuali kota Pagar Alam. Hal ini memberi perubahan besar dalam kehidupan di segala bidang baik itu dalam bidang ekonomi, sosial dan termasuk juga pendidikan. Pada dunia pendidikan, salah satunya pada aktivitas belajar mengajar. Aktivitas kelas yang biasanya dilakukan secara langsung (luring), sekarang telah berganti dengan aktivitas dalam jaringan (Daring) baik di sekolah- sekolah maupun diperguruan tinggi guna menghindari penyebaran covid-19. Keadaan ini menuntut tenaga pendidik, untuk berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran online agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan cara online. Menurut UNESCO lebih dari 91% populasi pelajar di dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah/ kampus karena pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Belajar dari rumah (learning from home -LFH) bagi mahasiswa dan mengajar/bekerja dari rumah (work from home - WFH) bagi dosen. Namun

demikian, pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun dalam keadaan pandemi covid-19.

Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem daring sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Sejak menyebarnya pandemi COVID-19 di seluruh dunia telah memaksa banyak pekerja untuk tetap bekerja dari rumah dan mengadakan pertemuan atau meeting secara online saja. Ini membuat banyak aplikasi online meeting atau web conferencing seperti *Zoom*, *Skype* dan kini *Google Meet* menjadi pilihan banyak orang untuk tetap terhubung. Banyak aplikasi video konferensi yang bisa digunakan. Salah satunya *Google Meet* yang merupakan fitur premium dari software video *conferencing* Google. Sebagai tutor, Hermanto membeberkan bahwa *Google Meet* lebih mudah digunakan atau *user friendly*. (kelana, 2020)

Pada prodi bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, mata kuliah *speaking* (Berbicara) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa selama empat semester. *Speaking* adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan secara lisan. Hornby (1995) mengatakan bahwa berbicara adalah mengekspresikan sesuatu dalam bahasa tertentu. Jadi, dalam berbicara terdapat pengiriman ide dari seseorang ke orang lain yang mendengarkannya. *Speaking* adalah mata kuliah produktif, yang dimana dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk aktif menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi. Menurut Thonbury (2005), *speaking* adalah suatu proses penghasilan bunyi dimana seseorang dapat menghasilkan ribuan kata setiap harinya.

Speaking merupakan produktif skill dimana dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dituntut untuk aktif secara lisan. Penilaian yang dilakukan dosen pun dari kemampuan lisan dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Tentunya menjadi suatu kendala jika pembelajaran dilakukan secara daring karena mahasiswa dan dosen tidak dapat melakukan aktifitas secara *face to face*. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi secara langsung meskipun melalui jarak jauh. Pembelajaran daring dengan aplikasi video konferensi pun menjadi solusi, *Google meet* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan pada mata kuliah *speaking*.

Konsep Google Meet

Google Meet adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *Google Hangouts* dan *Google Chat*. Pihak *Google* sendiri telah menghentikan versi klasik *Google Hangouts* pada Oktober 2019 silam. Setelah hanya mengundang dan secara diam- diam tanpa tercium publik, *Google Meet* dirilis untuk pengguna iOS saja namun pada Februari 2017 kemarin *Google* secara resmi meluncurkan

Google Meet di bulan berikutnya. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video yang bisa ditonton hingga 30 peserta. Meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena Meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS. Tentunya Google Meet datang dan menawarkan banyak fitur yang bisa membantu penggunaan perorangan dan perusahaan hingga skala besar sekalipun. Berikut ini fitur-fitur yang bisa Anda andalkan dari *Google Meet* Dapat mengundang hingga 100 peserta per panggilan untuk pengguna G Basic Suite, 150 orang bagi pengguna G Suite Business dan 260 orang per meeting untuk pengguna yang membeli paket G Suite Enterprise.

- a. Mempunyai kemampuan untuk bergabung dengan rapat dari web atau melalui aplikasi yang di instal oleh pengguna smartphone Android dan iOS.
- b. Kemampuan untuk melakukan rapat online dengan nomor dial-in.
- c. Jika pengguna edisi G Suite Enterprise memakai nomor dial-in, maka kata sandi atau password pengguna akan terlindungi.
- d. Integrasi dengan Google Calendar untuk melakukan panggilan rapat sekali klik.
- e. Berbagi layar untuk menyajikan dokumen, spreadsheet atau presentasi.
- f. Panggilan terenkripsi di antara semua penggunaanya.
- g. Teks tertutup yang dihasilkan oleh adanya AI.

Keunggulan Google Meet

Penciptaan dan pembaruan *Google Meet* yang jauh lebih menarik dan menawarkan fitur-fitur terbaik dibandingkan dari pendahulunya *Google Hangouts* klasik, inilah keunggulan yang ditawarkan *Google Meet* :

- a. Membantu para pekerja dan karyawan untuk tetap melakukan rapat dimana saja mereka berada dengan menggunakan video call.
- b. Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua pesertanya.
- c. Pengguna dapat mengundang peserta rapat dan berbagi fitur.

Google Meet untuk pengguna smartphone/HP

Bagi Anda yang lebih banyak mobile atau lebih memilih menggunakan smartphone/HP maka Anda dapat mengunduh aplikasi ini *Play Store* dan *App Store*. Lakukan pendaftaran atau *Sign Up* dengan menggunakan Gmail Anda. Apabila Anda sudah terdaftar, Anda akan dapat melakukan konferensi online dengan menggunakan fitur chat atau video *conference*. Klik ikon (+) pada pojok kanan bawa aplikasi dan pilih *New Video Call*, kemudian tambahkan partisipan dengan memasukkan alamat email atau nomor telepon mereka.

Google Meet untuk pengguna komputer/desktop

Pengguna komputer dapat mengakses *Google Meet* pada laman resmi mereka, kemudian klik *Join or Start a Meeting*. Disini pengguna harus membuat kode rapat dan judul meeting sebelum mengundang partisipan. Website akan meminta izin untuk mengakses mikrofon dan kamera. Klik Join Now untuk bergabung dengan ruang rapat virtual, presentasi akan dilakukan pada layar komputer. Jika Anda ingin mengundang lebih banyak orang, silahkan *copy paste* video *conference* atau cukup menambah email partisipan baru. (serba serbi technology, 2020)

Konsep Speaking

Berbicara adalah suatu keterampilan yang berkembang pada kehidupan manusia, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau

berajar dipelajari. Menurut Slamet (2007), seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain. Tarigan (1998) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula. Karena itulah kita sering mendengar istilah “Medium is the message”.

Berbicara (Speaking) adalah salah satu skill yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi bahasa inggris. Di prodi Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Pagar Alam mata kuliah speaking merupakan mata kuliah wajib dan bersyarat yang diperoleh mahasiswa selama empat semester. Speaking I pada semester I, speaking II pada semester II, speaking III pada semester III dan speaking IV pada semester IV. Namun pada pelaksanaannya, Sering kali kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa inggris menjadi suatu masalah bagi mahasiswa, karena bahasa inggris adalah bahasa asing sehingga bahasa asli sangat mempengaruhi. Menurut Hinkel (2005), masalah dalam berkomunikasi dalam bahasa inggris muncul karena mahasiswa dihadapkan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, struktur kalimat yang mereka tidak paham sehingga mereka kesulitan untuk mengungkapkan makna. Sehingga mahasiswa perlu latihan berkomunikasi secara rutin dengan menggunakan bahasa inggris agar mereka terbiasa.

Menurut Brown & Yule (1983) ada beberapa fungsi speaking antara lain; 1). Berbicara sebagai proses interaksi yang merupakan kemampuan berbicara secara natural, 2) berbicara sebagai transaksi, ketika berbicara berhubungan dengan aktifitas yang lain, 3) berbicara sebagai performa yang membutuhkan keterampilan menyampaikan informasi kepada orang lain misalnya berpidato, menyampaikan laporan, presentasi dll.

Aspek dalam Speaking

Adapun aspek-aspek yang menjadi penilaian speaking adalah sebagai berikut

- a. Pronunciation
Pronunciation merupakan kemampuan dalam pengucapan bahasa inggris secara tepat, baik dan benar sesuai aturan dalam bahasa inggris.
- b. Grammar
Grammar atau struktur kalimat yang berisi aturan yang sesuai dengan kaedah bahasa dalam penyusunan kata atau kalimat dalam berkomunikasi bahasa inggris baik lisan maupun tulisan.
- c. Vocabulary
Pilihan kata merupakan aspek yang juga penting dalam pembelajaran bahasa inggris, baik cara penulisan maupun pengucapan.
- d. Fluency
Kelancaran dalam berkomunikasi sehingga komunikasi tersebut terlihat lebih natural.
- e. Comprehension
Comprehension merupakan aspek dalam berbahasa inggris yang menuntut pemahaman dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menerapkan Google meet pada pembelajaran Speaking II. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Dalam desain ini sekelompok sampel dipilih dari populasi seluruh semester II program studi Bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Pagaralam yang berjumlah 65 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan memilih 20 mahasiswa sebagai sampel sehingga didapatkan satu kelompok atau satu kelas (A). Selanjutnya kelas tersebut diberikan tes awal (O) dan diberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi *google meet* (X). Kemudian diberikan tes akhir (O). Setelah perlakuan pembelajaran, diteliti dampak yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran yaitu hasil belajar mahasiswa.

Pola desain tersebut, dapat dilihat pada rincian:

Kelompok **pre-test** **treatment** **posttest**
 A **(O₁)** **(X)** **(O₂)**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pandemi covid 19 terasa sangat signifikan disegala bidang, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Guru dan dosen yang semula melakukan pembelajaran secara langsung, maka harus mengubah sistem pembelajaran secara daring (online). Hal ini tentunya menuntut para dosen untuk menciptakan suasana belajar yang tetap dinamis meskipun dilakukan secara online. Penggunaan Google Meet menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan oleh dosen khususnya pada pembelajaran mata kuliah Speaking II. Karena melalui Google Meet Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran Google Meet pada mata kuliah speaking II yang terdiri dari 20 orang mahasiswa yang dipilih secara purposif. Sebelum proses pembelajaran dilakukan peneliti memberikan pemahaman mengenai media pembelajaran Google Meet, data diperoleh bahwa 100% mahasiswa dapat menggunakan google meet baik melalui handphone ataupun laptop mereka. Sebelum peneliti menerapkan Google Meet pada proses pembelajaran mahasiswa diberikan pretest berupa soal kemampuan speaking yang diukur berdasarkan aspek speaking pada rubrik dan dinilai oleh rater. Setelah diberikan pretest, peneliti menerapkan google meet pada proses pembelajaran mata kuliah speaking sebanyak 8 kali pertemuan. Dan setelah itu mahasiswa diberikan posttest.

Berdasarkan hasil analisis data, menggunakan satu kelompok pretest dan posttest diperoleh peningkatan yang signifikan pada kemampuan speaking mahasiswa. Berdasarkan hasil pretest diperoleh 5% mahasiswa pada kategori baik, 15% pada kategori rata-rata dan 60% pada kategori kurang dan 20% pada kategori sangat kurang.

Tabel 1. Data Hasil Speaking II pada Pretest dan Posttest

| Rentang Nilai | Kategori | Pretest | | Posttest | |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | frekuensi | persentase | frekuensi | persentase |
| 86-100 | Sangat Baik | - | 0 | 2 | 10% |
| 71-85 | Baik | 1 | 5% | 10 | 50% |
| 56-70 | Rata-rata | 3 | 15% | 2 | 10% |
| 41-55 | Kurang | 12 | 60% | 5 | 25% |
| <41 | Sangat kurang | 4 | 20% | 1 | 5% |

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan paired sample t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS22 diperoleh nilai $t = 10.806$, $p < 0.00$ ($N = 20$). Dari hasil analisis

tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai speaking II sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Google Meet.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran online google meet memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan speaking mahasiswa, fitur-fitur yang digunakan pada aplikasi google meet sangat jelas dan mudah dipahami. Di masa pandemi ini aplikasi google meet sangat membantu proses pembelajaran online, khususnya pada mata kuliah speaking II. Melalui aplikasi ini antara dosen dan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung melalui video dan audio.

KESIMPULAN

Google meet memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media pembelajaran online yang lain. Yang pertama aplikasi google meet bisa diakses melalui smartphone dan laptop, yang kedua tautan yang disediakan dengan mudah dapat dibuka kapanpun dan dimanapun selagi memiliki akses internet. Dan terakhir aplikasi tersebut memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan adanya fitur audio dan video. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian serupa oleh Fakhruddin (2019), Pada proses pembelajaran speaking dengan menggunakan google meet mahasiswa terlibat aktif dan merasa percaya diri ketika latihan speaking menggunakan google meet. Mereka lebih leluasa dalam berdiskusi, role play, dan debat. Sehingga mereka mampu memperbaiki kekurangan dalam aspek speaking seperti grammar, pronunciation, vocabulary, fluency, dan comprehension.

DAFTAR PUSTAKA

- Afief Fakhruddin. (2019). *Using Google Meet In Teaching Speaking*. Journal of English Language Learning (JELL), 2(2), 43–46
- Brown, G. & George, Y. (1983). *Teaching the spoken language*. Cambridge: University press.
- Harmer, J. (2001). *How to teach english*. London: Longman Group
- Hinkel, E. 2005. *Handbook of research in second language teaching and learning*. London: Seattle University.
- Kelana, I. 2020. **Pemanfaatan Google Meet untuk Pembelajaran Daring** (<https://republika.co.id/berita/qhj39g374/pemanfaatan-google-meet-untuk-pembelajaran-daring>).
- Serba-serbi Teknologi. (2020). *Mengenal Google Meet : Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya*. <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta. UNS Press
- Tarigan, Henry, G. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung. Angkasa
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Harlow: Longman